

BAB VI

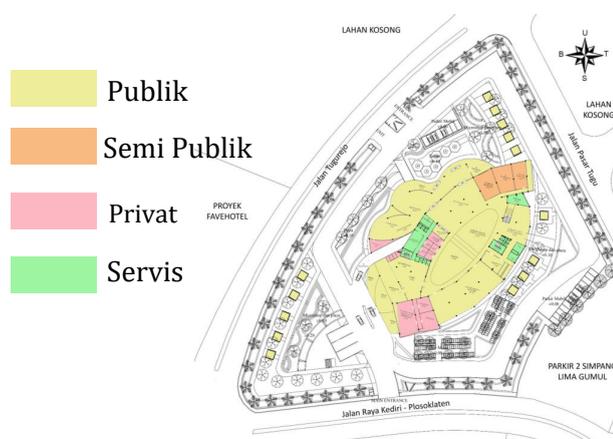
APLIKASI RANCANGAN

6.1. Aplikasi Rancangan

Rancangan Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul Kediri menggunakan tema “Living Creative Life” ini berusaha menampilkan bangunan pusat industri kreatif yang menampilkan arsitektur kontemporer dengan mengangkat hasil industri kreatif khas Kediri menjadi lebih modern. Eksistensi berupa identitas maupun kearifan lokal antara arsitektur dengan asal budaya setempat merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan arsitektur kontemporer. Penerapan konsep dari bab sebelumnya kemudian diterapkan ke dalam rancangan pada poin-poin berikut:

6.1.1. Aplikasi Tatahan Tapak/Zoning

Penataan zonasi pada perancangan Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul dibagi menjadi empat yaitu zona public, semi public, privat dan servis. Berikut ini adalah tatahan tapak / zoning pada Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul Kediri (lihat gambar 6.1). Hampir seluruh area tapak di didominasi oleh zona public dikarenakan fungsi bangunan sendiri yang sebagai bangunan publik dan komersial. Area publik pada lanskap mencakup keseluruhan yaitu taman aktif, plaza, tempat parkir, dan *microshop*.



Gambar 6.1. Aplikasi Zonasi pada Pusat Industri Kreatif
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Untuk area semi privat terdapat di di area tengah berupa area kelas kuliner, lab. penyajian, CO-Office dan ruang *workshop*. Untuk area servis yaitu berupa toilet, Gudang, lift, tangga dll. Untuk area privat berupa kantor pengelola.

6.1.2. Aplikasi Peletakan Massa

Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul dengan pendekatan arsitektur kontemporer aplikasi peletakan massanya menerapkan prinsip dari dari arsitektur kontemporer oleh Egon Schirmbeck yaitu gubahan massa yang ekspresif dan dinamis serta eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur. Bentuk massa yang ekspresif di wujudkan dengan pengolahan massa utama yang ditransformasikan dengan metode *borrowing* dengan motif batik loka moksa sebagai objek transformasinya yang kemudian diolah secara *combined metaphor*. Bentuk akhir massa bangunan utama diletakkan di tengah dengan sekelilingnya dilengkapi dengan microshop yang diolah pada lansekap secara menyebar namun tetap terstruktur. Peletakan massa microshop juga merupakan hasil olah bentuk dari geometri yang disusun menyerupai motif sulur pada batik loka moksa.



Gambar 6.2. Aplikasi Peletakan Massa
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.1.3. Aplikasi Sirkulasi

Sirkulasi yang diaplikasi pada tapak adalah sirkulasi memusat, dalam site dibagi menjadi tiga jenis yaitu sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi service (bak sampah, elektrikal dll). Akses masuk menuju tapak terdapat dua yaitu disisi selatan sebagai main entrance dan sisi barat sebagai side entrance. Sedangkan konsep sirkulasi pada bagian dalam site berada pada pedestrian yang menghubungkan antar massa pada *microshop*. Pedestrian ini bertujuan sebagai jembatan penghubung antara bangunan utama dan tatanan *microshop*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.3 sebagai berikut



Gambar 6.3. Aplikasi Sirkulasi
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.1.4. Aplikasi Pencapaian Tapak

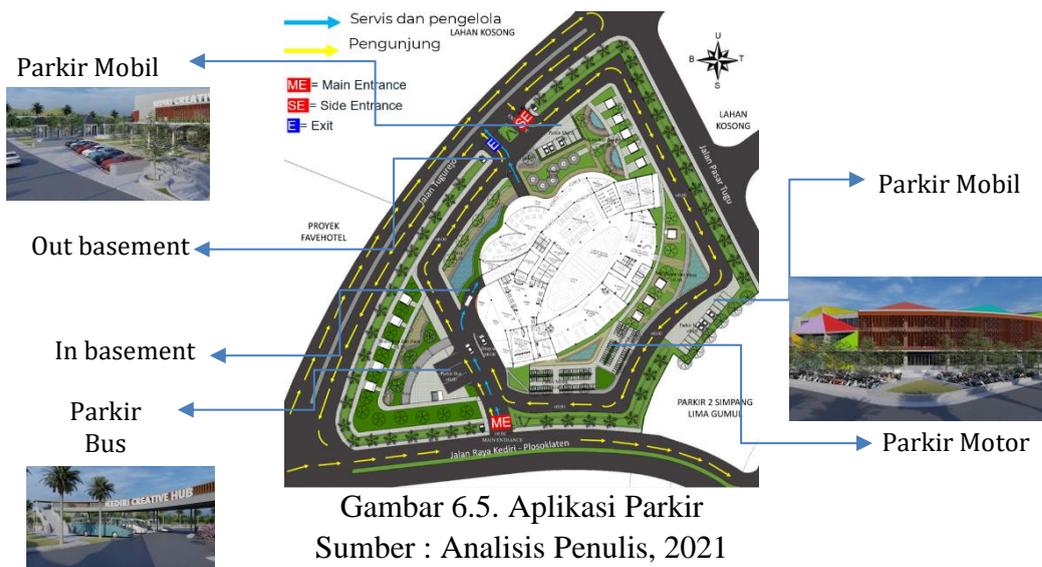
Main entrance berada pada sisi selatan site yaitu melalui Jalan Kediri – Plosoklaten sedangkan *side entrance* berada di sisi barat laut melalui Jalan Tugurejo. Penempatan *side entrance* di sisi barat laut adalah untuk memudahkan pengunjung dari arah utara site yaitu Pasar Tugu, Terminal Gumul, dan *Gumul Paradise Island*. Jalur keluar berada pada sisi barat laut site dan keluar langsung menuju jalan Tugurejo. Berikut gambaran akses keluar masuk kendaraan pada site.



Gambar 6.4 Aplikasi Pecapaian Tapak
 Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.1.5. Aplikasi Parkir

Aplikasi parkir pada site berada pada utara bangunan Hal ini didasari oleh akses yang mudah dan simpel menuju bangunan dan tidak begitu jauh menuju entrance bangunan. Zona parkir pada perancangan ini terdapat empat jenis yaitu, zona parkir mobil pengunjung outdoor, zona parkir motor pengunjung outdoor, zona parkir bus, dan parkir basement.



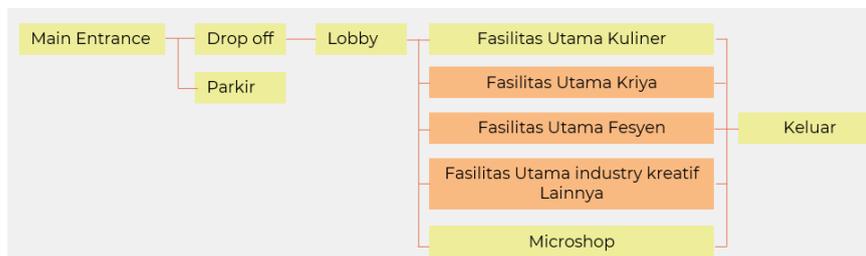
Gambar 6.5. Aplikasi Parkir
 Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.2. Aplikasi Ruang Dalam

6.2.1. Alur Kegiatan

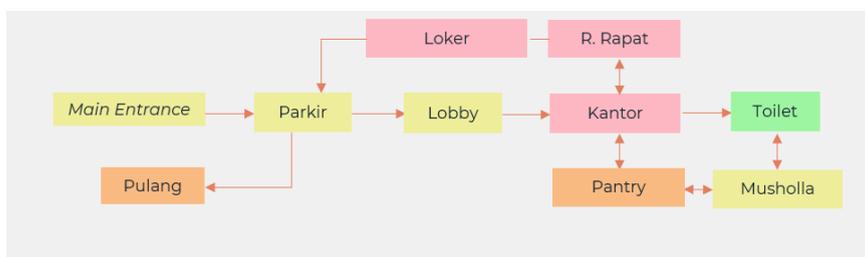
Alur kegiatan pada perancangan Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul Kediri ini dibagi menjadi 4 yaitu pengunjung/pelaku industri kreatif, pengelola, penjual, dan security. Berikut ini merupakan tabel alur kegiatan Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul Kediri, antara lain:

1. Alur Kegiatan Pengunjung / Pelaku Industri Kreatif



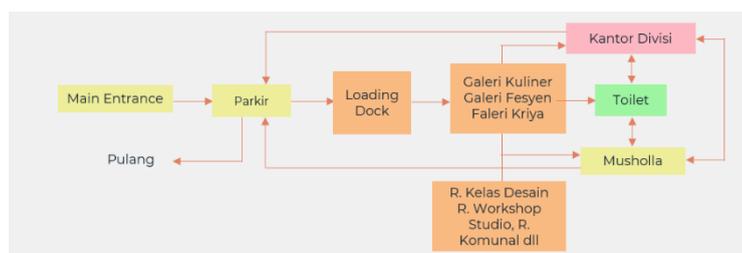
Gambar 6.6. Alur Kegiatan Pengunjung / Pelaku Industri Kreatif
Sumber : Analisis Penulis, 2021

2. Alur Kegiatan Pengelola



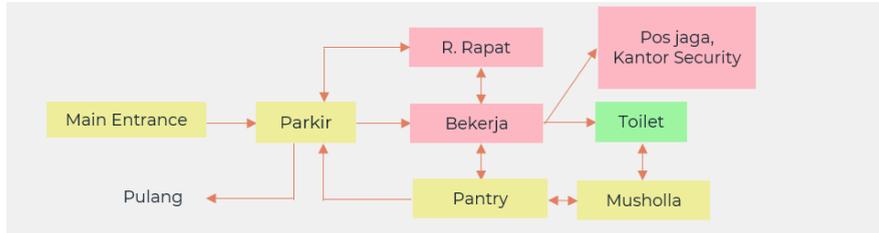
Gambar 6.7. Alur Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisis Penulis, 2021

3. Alur Kegiatan Pelaku Industri Kreatif



Gambar 6.8. Alur Kegiatan Pelaku Industri Kreatif
Sumber : Analisis Penulis, 2021

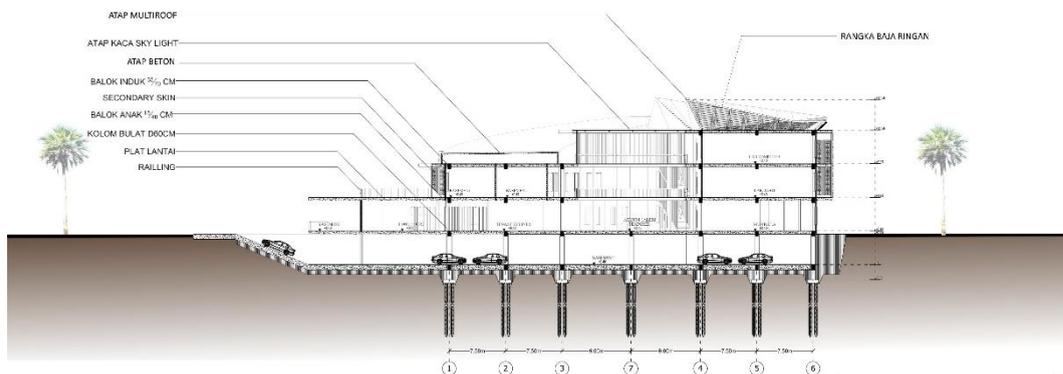
4. Alur Kegiatan Security



Gambar 6.9. Alur Kegiatan Security
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.2.2. Aplikasi Volume Ruang

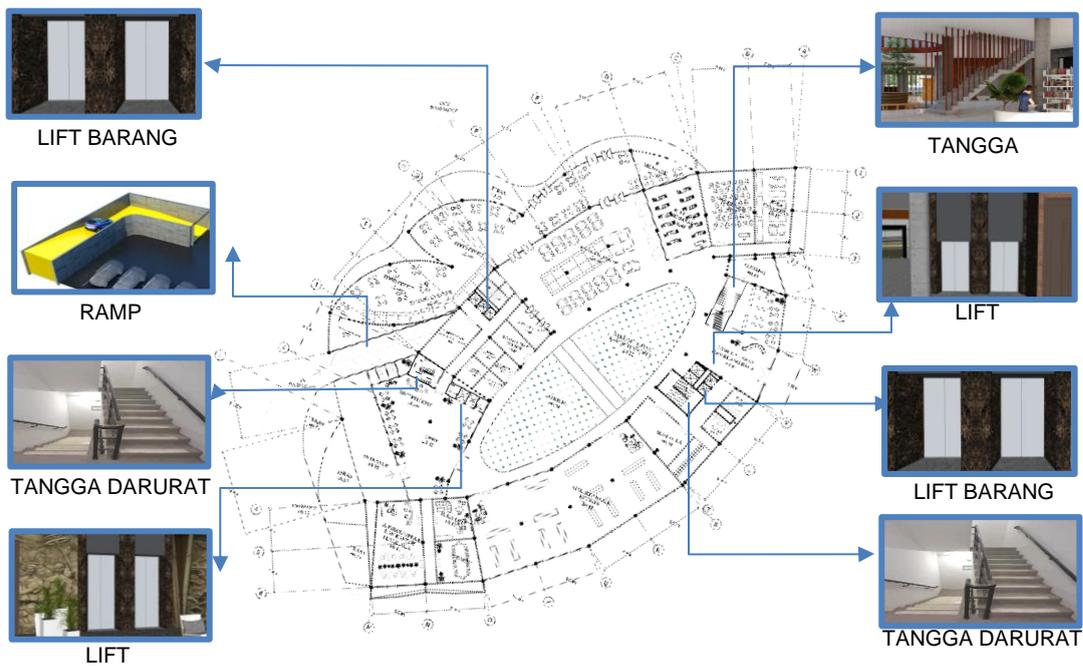
Pengaplikasian volume ruang diambil dari perhitungan luas yang sudah dibuat sesuai dengan fungsi bangunannya. Luas ruangan masing-masing ruang bervariasi mengikuti kebutuhan aktivitas ruangnya. Sedangkan ketinggian antar raung dibuat sama yaitu 4 m masing-masing lantai, hal ini dikarenakan terdapat peraturan daerah Kabupaten Kediri yang menyatakan bahwa bangunan di Kawasan Simpang Lima Gumul Ketinggiannya tidak boleh melebihi Monumen Simpang Lima Gumul yaitu 25 meter.



Gambar 6.10. Aplikasi Volume Ruang
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.2.3. Aplikasi Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang disini terbagi menjadi 2 macam yaitu hubungan secara vertical dan hubungan secara horizontal. Hubungan ruang secara vertical disini dihubungkan melalui tangga, ramp, dan lift. Seperti penjelasan gambar di bawah ini:



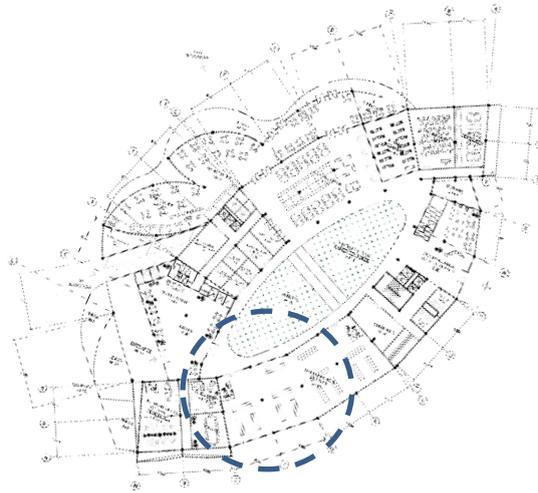
Gambar 6.11. Aplikasi Hubungan Ruang Lantai 1
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Sedangkan hubungan ruang secara horizontal dihubungkan melalui selasar, koridor dan pedestrian. Ruang dihubungkan dengan sistem sirkulasi memusat dan linear untuk memudahkan fleksibilitas pelaku industri kreatif,

6.2.4. Aplikasi Modul Ruang / Struktur

Modul ruang berbentuk trapesium dengan sisi terpanjang 9.5 m dan lebar 7.5 m. Sistem struktur menggunakan struktur rigid frame dengan rangka melintang pada grid radial. Dengan bentang 9.5m maka penampang kolom minimum 50 cm

(kolom bulat) namun pada bangunan diterapkan diameter kolom bulat 60 cm. dengan tinggi balok 70 cm dan lebar balok 40 cm, serta tebal plat lantai 23 cm.



Gambar 6.12. Aplikasi Modul Ruang dan Struktur
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.2.5. Aplikasi Konsep Ruang Dalam

Aplikasi konsep ruang dalam pada lobby menerapkan konsep arsitektur kontemporer pada interiornya. Dalam ruang menerapkan motif khas Kabupaten Kediri pada elemen dinding. Pada ruang dalam didominasi warna coklat guna memberikan kesan hangat dan elegan. Pada beberapa bagian dinding diterapkan mural untuk memberi aksen kreatif dan inovatif.



Gambar 6.13. Aplikasi Konsep Interior
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Aplikasi konsep ruang dalam pada studio fesyen menerapkan konsep arsitektur kontemporer juga dengan menerapkan ceiling bergelombang yang menghadirkan nuansa tekstil atau kain pada interior. Pencahayaan buatan berupa lampu sorot untuk menonjolkan prosuk hasil indutri kreatif fesyen .



Gambar 6.14. Aplikasi Konsep Interior
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Pada intrerior fasilitas utama kuliner bagian *food court* diterakpan konsep interior bergaya kontemporer juga dengan pengaplikasian plafon berhbahan kayu untuk memberikan kesan alami. Ruang bebentuk *open space* untuk memberikan kesan luas sesuai dengan prinsip arsitektur kontemporer. Penerapan motif mural pada dinding digunakan sebagai aksen yang memberikan kesan semarak dan kreatif. Ruangan menggunakan dominasi warna nertral seperti prinsip interior bergaya kontemporer. Dari segi pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dari *skylight* pada atrium dan menggunakan lampu LED.



Gambar 6.15. Aplikasi Konsep Interior
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.3. Aplikasi Ruang Luar

Penataan ruang luar pada Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul Kediri berfungsi sebagai penunjang tema rancangan “*Living Creative Life*” dimana tema ini bertujuan untuk mewadahi insan atau pelaku industri kreatif agar dapat menjalani kehidupan berkretifitas dengan saling berkolaborasi bekerjasama dan saling berkembang. Aplikasi ruang luar dengan tema ini diwujudkan dengan penyediaan ruang komunal yang maksimal seperti taman maupun plaza, serta dilengkapi juga dengan *microshop*. Aplikasi ruang luar menggunakan gaya arsitektur kontemporer. Dengan menerapkan prinsip arsitektur kontemporer yaitu: harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar dan eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur.



Gambar 6.16. Aplikasi Ruang Luar
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.4. Aplikasi Tampilan

Bentuk bangunan Pusat Industri Kreatif di Kawasan Simpang Lima Gumul Kediri ini dibuat dari bentuk dasar persegi karena melalui metode transformasi strategi *borrowing* bentuk dasarnya diambil/dipinjam dari bentuk dasar sayap pada motif batik Loka Moksa khas Kabupaten Kediri, lalu setelah melalui metode strategi *borrowing* bentuk diolah lagi secara *combined methaphors*. Dari bentuk dasar itu kemudain diolah secara geometri dengan penambahan *additive* maupun pengurangan *subtractive*, serta permainan unsur lengkung sehingga diperoleh bentukan yang kreatif mencerminkan tema “*Living Creative Life*”.



Gambar 6.17. Aplikasi Tampilan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Selain itu pada tampilan juga mengaplikasikan ciri dan prinsip arsitektur kontemporer menurut Ogini Schirmbeck, yang mengaplikasikan melalui penggunaan bidang-bidang transparan, penggunaan tampilan *secondary skin* diadaptasi dari motif batik loka moksa, penerapan relief keanekaragaman budaya Kediri sesuai dengan relief pada Simpang Lima Gumul Kediri, pengaplikasian *microshop* serta penggunaan tanaman lee kwan yew.

6.5. Aplikasi Struktur

6.5.1. Aplikasi Kekuatan

Aplikasi sistem struktur yang digunakan adalah struktur rangka dengan rangka melintang pada grid radial. Sistem rangka terdiri dari pelat lantai, balok, dinding memikul dan kolom yang tersusun beraturan, saling tegak lurus, dan beban/gaya vertikal dan horizontal disalurkan melalui tiang/kolom untuk disalurkan menuju pondasi. Jenis pondasi yang digunakan adalah tiang pancang karena mukatanah keras pada area site setiap titiknya dapat berbeda-beda. Faktor lain yaitu, dengan menggunakan pondasi tiang pancang dapat mencegah penurunan level tanah di sekitar site, karena site dikelilingi oleh jalan utama. Pada fasad menggunakan *double skin fasad*, yaitu lapisan dibagian luar bangunan yang memiliki rongga udara udara. *Double skin fasad* diterapkan disisi barat. Dinding menggunakan konstruksi bata ringan dan beton. Konstruksi atap menggunakan

struktur atap baja rangka ruang dan ada bagian yang menggunakan struktur atap dak.

6.5.2. Aplikasi Bahan Bangunan

Material yang diaplikasikan untuk mendukung pendekatan arsitektur kontemporer antara lain :

- Beton

Beton ekspos menjadi salah satu pendukung menjadikan sebuah bangunan menjadi bangunan yang modern. Beton ekspos digunakan sebagai fasad dengan menampilkan warna dan tekstur asli dari beton. Selain itu beton juga memberi kesan kokoh yang sesuai dengan salah satu prinsip arsitektur kontemporer.

- Kaca

Penggunaan kaca yang diletakkan dibidang dengan ukuran yang cukup lebar menjadikan bangunan terlihat modern. Selain sebagai fasad modern, penggunaan kaca juga bisa dimanfaatkan sebagai material ramah lingkungan yang dapat memasukan sinar matahari kedalam ruangan sehingga dapat memberikan pencahayaan alami yang maksimal. Untuk mengurangi panas matahari yang masuk di gunakan material e-low glass.

- Kayu sintetis

Penggunaan kayu sintetis untuk interior maupun eksterior, kayu menjadi salah satu material yang digunakan untuk bangunan modern. Kayu memberikan kesan kenyamanan dan kesejukan saat digunakan sebagai bagian material pada interior bangunan.

- Baja

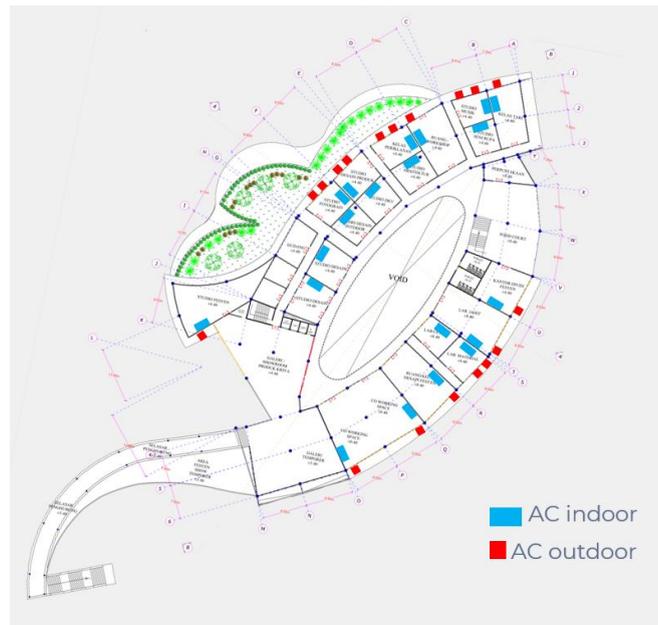
Baja digunakan sebagai bahan untuk *secondary skin* karena tahan terhadap cuaca.

Dalam menciptakan interior dengan gaya kontemporer perlu diperhatikan dalam penggunaan kaca, lantai yang mengkilap, penggunaan batu dan cermin secara dominan dan jarang dalam penggunaan material kayu

6.6. Aplikasi Sistem Bangunan

6.6.1. Aplikasi Sistem Pengudaraan

Pengudaraan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dengan aliran angin. Penghawaan buatan dengan AC Split. Berikut ini adalah titik peletakan AC indoor dan AC outdoor.



Gambar 6.18. Aplikasi Pengudaraan
Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.6.2. Aplikasi Sistem Transportasi

Transportasi vertikal pada bangunan atau gedung adalah suatu utilitas yang berfungsi sebagai lalu lintas para pengguna di dalamnya untuk berpindah dari lantai satu ke lantai lainnya. Penggunaan transportasi vertikal umumnya hanya untuk bangunan tiga lantai keatas, dibawah itu menggunakan tangga biasa. Transportasi vertikal memiliki berbagai macam jenisnya, ada yang menggunakan tangga mekanis dan tabung disertai kabel.

d. Tangga

Tangga adalah suatu konstruksi yang digunakan untuk menghubungkan dua tingkat vertikal yang memiliki jarak satu sama lain. Berdasarkan sifat permanensinya, tangga bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu tangga

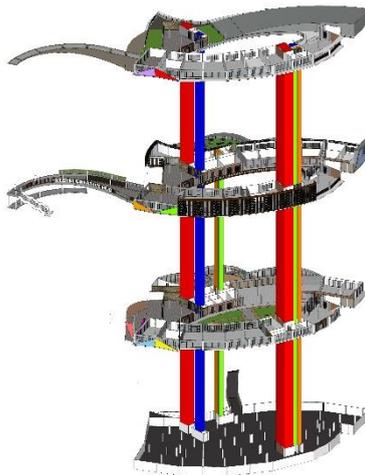
permanen dan non permanen. Tangga permanen digunakan untuk menghubungkan dua bidang horisontal pada bangunan dan atau lantai bangunan yang berbeda. Sedangkan tangga non permanen biasanya digunakan untuk mencapai bidang horisontal yang lebih tinggi dan digunakan pada saat-saat tertentu saja, misalnya tangga bambu dan tangga lipat.

e. Lift

Lift atau disebut juga elevator adalah alat utama yang digunakan untuk transportasi vertikal dalam bangunan gedung bertingkat banyak (*Highrise Building*). Lift ini memiliki bentuk berupa tabung yang dapat mengangkut penumpang dan bergerak dari atas kebawah atau dari bawah keatas secara mekanis dengan bantuan tenaga mesin. Lift sendiri juga memiliki bermacam jenisnya. Yang pertama adalah *Passanger Elevator* atau lift yang digunakan untuk mengangkut orang. Kedua adalah *Service elevator* yaitu lift untuk pelayanan dan ketiga *Freight Elevator* atau lift untuk barang.

f. Ramp

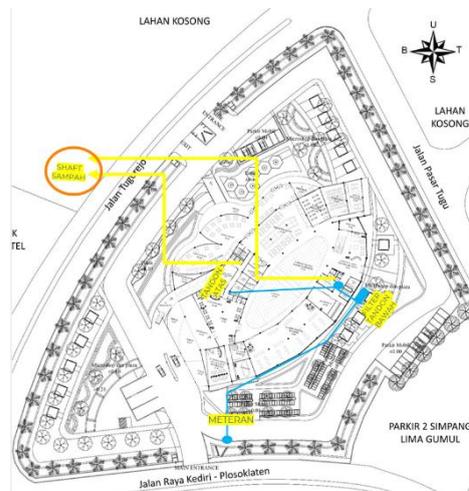
Ramp merupakan alternatif rute/jalan yang di pakai sebagai akses penyandang bagi orang cacat, lansia, barang, dan orang-orang yang tidak bisa menggunakan tangga sehingga mudah untuk naik ketempat yang lebih tinggi.



Gambar 6.19. Aplikasi Sistem Transportasi
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.6.3. Aplikasi Sistem Air Bersih dan Kotor

Pemilihan sistem distribusi air bersih pada bangunan adalah menggunakan *down feed system*. Pada sistem ini air dari sumber air (*pam/ deep well*) ditampung lebih dahulu di tangki bawah (*ground tank*), kemudian dipompa ke tangki atas (*elevated water tank*). Dari tangki atas ini air dialirkan ke lantai-lantai dibawahnya dengan sistem gravitasi. Operasional sistem ini dalam jangka panjang membutuhkan energi listrik hanya pada saat pengisian tangki air atas saja.



Gambar 6.20. Aplikasi Sistem Air Bersih
Sumber : Analisis Penulis, 2021

6.6.4. Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran

Dalam bangunan pusat industri kreatif, sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Tangga Darurat

Tangga darurat merupakan sistem pasif pemadam kebakaran yang digunakan untuk mengevakuasi terutama penghuni gedung.

b) Sistem *Sprinkler*

Sistem ini menggunakan instalasi pipa *sprinkler* bertekanan dan head sprikler sebagai alat utama untuk memadamkan kebakaran.

c) *Smoke Detector*

Cara kerja *smoke detector* adalah mendeteksi kebakaran dengan variabel yang ditinjau yaitu asap.

d) *Fire Alarm*

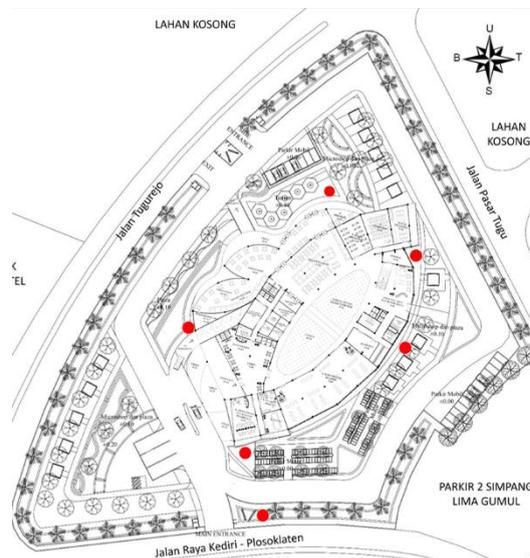
Berbunyi Ketika *smoke detector* menyala.

e) *Hydrant*

Sistem ini menggunakan instalasi hidran sebagai alat utama pemadam kebakaran, yang terdiri dari *box hydrant* dan accesories, Pilar *hydrant* (yang dilengkapi juga dengan *box hydrant* disampingnya, untuk menyimpan selang (*hose*) dan *nozzle*) biasanya ditempatkan di area luar (jalan) disekitar gedung, digunakan jika sistem kebakaran di dalam gedung tidak memadai lagi.

f) *Extinguisher Fire*

Extinguisher atau lebih dikenal dengan nama APAR (Alat Pemadam Api Ringan) merupakan alat pemadam api yang pemakaiannya dilakukan secara manual dan langsung diarahka pada posisi dimana api berada.



Gambar 6.21. Aplikasi Hidran
Sumber : Analisis Penulis, 2021